

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM RESPONDEN**

#### **A. Profil Responden**

##### 1. Responden SM

Nama/inisial	: SM
Tempat tanggal lahir	: Serang 18 Agustus 1997
Alamat	: Sumur Pecung
Status	: Mahasiswi
Usia	: 20
Nama Ibu/ Inisial	: MAR
Nama Ayah	: MN
Pekerjaan Ayah	: Buruh
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Anak ke	: Pertama
Gambaran singkat	:

Kasus Kekerasan yang dialami oleh SM terjadi ketika SM berada di kontrakannya, teman dekatnya yang bernama BA datang menemuinya dengan alasan ingin main karena

sebelumnya BA sudah sering main dikontrakan SM. Namun karena kontrakan SM sepi tidak seperti biasanya BA mulai memuji-muji dan bersikap agak kurang sopan pada SM, akhirnya BA memberanikan diri menyekap dengan memegang kedua tangan SM dan memaksa SM melakukan hubungan seksual. Meskipun SM berusaha memberontak dan melawan namun tenaga BA jauh lebih kuat dan memang kondisi sekitar kontrakan sedang sepi, maka terjadilah tindak kekerasan seksual. Semenjak kejadian tersebut SM merasa terpukul dan ketakutan, Ia merasa susah tidur, sering teringat kejadian tersebut dan tiba-tiba mengeluarkan air mata. Berbulan-bulan SM tidak semangat dalam beraktifitas, SM menarik diri dari lingkungan dan pikirannya mulai terganggu. Kadang-kadang SM melampiaskan kekecewaannya dengan pergi ke club malam/dugem dan minuman keras.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> SM, Wawancara oleh Eva Fauziyah, 27 Oktober 2018.

## 2. Responden FE

Nama/inisial : FE

Tempat tanggal lahir : Serang Desember 1997

Alamat : Sumur Pecung

Status : Mahasiswi

Usia : 20

Nama Ibu : UM

Nama Ayah : FA

Pekerjaan Ayah : Buruh

Pekerjaan Ibu : IRT

Anak ke : 5

Gambaran Singkat :

Kekerasan seksual terjadi ketika FE hendak berangkat kuliah. Pagi itu pelaku datang ke kontrakan dengan tiba-tiba, posisi pelaku sudah berada di depan pintu kontrakan dan meminta air minum, karena FE merasa sudah kenal dan sering ketemu dengan Pelaku, FE pun mempersilahkan pelaku masuk dan duduk di dalam kontrakannya. FE sangat terkejut ketika mendengar dan

langsung melihat ke arah pintu sang pelaku sedang menutup rapat pintu kontrakan, FE mulai bertanya dan berteriak agar ada yang mendengar suaranya. Namun sang pelaku langsung mengambil langkah dengan memegang kedua tangan FE dan mulai meraba-raba tubuh FE. FE semakin ketakutan namun tidak bisa berbuat apa-apa sehingga terjadilah tindak kekerasan seksual melakukan.<sup>2</sup> FE tidak pernah menceritakan kejadian tersebut kepada siapapun karena FE takut, malu dan khawatir akan kehidupannya yang mendatang.

### 3. Responden ES

Nama/inisial : ES

Tempat tanggal lahir : Serang, 12 Mei 1997

Alamat : Sumur Pecung

Status : Mahasiswi

Usia : 21

Nama Ibu : HM

Nama Ayah : HD

---

<sup>2</sup> Responden FE, (21 Tahun), diwawancari oleh Eva Fauziyah, 26 oktober 2018.

Pekerjaan Ayah : Satpam  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Anak ke : 2  
Gambaran Singkat :

Kekerasan seksual yang terjadi pada ES adalah berupa tindak pelecehan seksual yang dilakukan oleh temannya sendiri. Kejadian tersebut terjadi ketika ES sedang duduk dan bersantai bersama teman-temannya. Tiba-tiba tangan pelaku mulai meraba-raba bagian punggung ES dan menarik pakaian dalam ES. ES berusaha menepis tangan si pelaku. Kejadian tersebut sering terjadi dan berulang-ulang dan pelaku mulai meraba kebagian yang lain, akhirnya ES marah dan meminta agar tidak melakukan tersebut. Sejak kejadian tersebut ES tidak nyaman ketika bertemu pelaku dan merasa cemas kalo sewaktu-waktu kejadian tersebut terulang.<sup>3</sup>

#### 4. Responden AS

---

<sup>3</sup> Responden ES, Wawancara oleh Eva Fauziyah, 27 Oktober 2018.

Nama/inisial : AS

Tempat tanggal lahir : Tangerang, 01 September 1996

Alamat : Sumur Pecung

Status : Mahasiswi

Usia : 21 Tahun

Nama Ibu : SU

Nama Ayah : MU

Pekerjaan Ayah : -

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Anak ke : 6

Gambaran Singkat :

Responden AS mengalami tindak kekerasan ketika AS sedang berada dalam kendaraan umum yaitu sebuah mobil bus dengan tujuan balaraja. Kejadian tindak kekerasan terjadi pada malam hari ketika turun dari kendaraan. Pelaku sebelumnya terus memandangi AS selama berada di kendaraan tersebut, dikarenakan pakaian AS terlihat agak ketat meskipun AS memakai jilbab. Pandangan pelaku membuat AS tidak nyaman dan takut.

Akhirnya AS memutuskan untuk turun dari kendaraan tersebut, maka AS keluar dari kendaraan tersebut pelaku ikut keluar dan mengikutinya kemudian langsung memegang bagian dada AS dengan berdalih tidak sengaja. Kejadian tersebut membuat AS kaget dan shock sehingga mengakibatkan trauma, AS selalu cemas ketika hendak ingin bepergian menggunakan kendaraan umum. AS selalu merasa gemetar karena takut bertemu dengan pelaku tersebut.<sup>4</sup>

#### 5. Responden IM

Nama/inisial : IM

Tempat tanggal lahir : Serang 07 Desember 1997

Alamat : Sumur Pecung

Status : Karyawan

Usia : 20

Nama Ibu : SA

Nama Ayah : SA

Pekerjaan Ayah : Petani

---

<sup>4</sup> Responden AS, wawancara oleh Eva Fauziyah, pada tanggal 27 Oktober 2018.

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Anak ke : 4

Gambaran Singkat :

IM merupakan remaja akhir yang berumur 21 tahun, dia bekerja sebagai buruh di perusahaan sepatu. IM adalah anak dari pasangan bapak SA dan ibu SA. IM merupakan anak yang sedikit bebas, aktif dan suka tertawa. Dia juga remaja yang supel mudah bergaul dengan siapa saja yang dia kenal. IM mengalami tindak kekerasan seksual ketika dia pulang menghadiri undangan dengan teman-temannya, pelaku tindak kekerasan tersebut dilakukan oleh teman lamanya, dan pelaku mengira bahwa IM menyukai si pelaku layaknya sebagai wanita terhadap pria, oleh karena itu pelaku melakukan tindak kekerasan seksual tersebut dan semula pelaku mengira IM akan senang hati untuk menurutinya kemaunnya, akan tetapi IM berontak dan pelaku tetap memaksa. Semenjak kejadian tersebut IM sangat membenci sang pelaku. Dia hampir melaporkan terhadap pihak yang berwajib namun



dia merasa malu karena itu adalah aib dan akan mempermalukan dirinya sendiri dan keluarga besarnya.<sup>5</sup>

## **B. Faktor Terjadinya Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual dapat terjadi di mana saja, baik tempat umum seperti bus, pasar, sekolah, kantor, maupun di tempat pribadi seperti rumah, kontrakan dan lain sebagainya. Kekerasan seksual bisa terjadi pada siapa saja terlepas dari jenis kelamin, umur, pendidikan, nilai-nilai agama, warga negara, latar belakang, maupun status sosial. Adapun beberapa faktor yang memicu terjadinya kekerasan seksual ialah infrastruktur transportasi publik yang kurang memadai, misal kurangnya penerangan di jalan atau gang, hingga transportasi publik yang kurang aman. Selain infrastruktur tersebut faktor kedua adalah perilaku dan norma sosial, adanya kesempatan dan bahkan dari cara berpakaian korban.

Dalam buku karangan E.B Surbakti yang berjudul *Questions dan Answer Teenagers* dijelaskan beberapa faktor pemicu terjadinya kekerasan seksual, yaitu:

---

<sup>5</sup> Responden IM, (21 Tahun), Sumur Pecung, wawancara oleh Eva Fauziyah, Pada Tanggal 27 Oktober 2018.

### 1. Penampilan yang mengundang.<sup>6</sup>

Dalam hal ini Allah SWT telah berfirman dalam QS. An-Nur ayat 31 yaitu sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampikan

---

<sup>6</sup> E.B. Surbakti, QA Questions dan Answers Teenagers, (Jakarta : PT Elek Media Komputindo) h. 97

*perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (Qs. An-Nuur: 31).<sup>7</sup>*

Aurat merupakan anggota tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain yang bukan mahramnya, terutama kepada lawan jenis. Seorang muslimah harus menutupi

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro: 2011).

anggota tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan. Selain itu, pakaian yang dikenakan tidak ketat sehingga memperlihatkan lekuk tubuh, serta tidak transparan.

## 2. Hubungan kekerabatan

Kekerasan seksual tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak dikenal atau orang lain namun justru kerabat sendiri bahkan orang tua sendiri.

## 3. Tidak tegas dalam batasan pergaulan

Tidak adanya batasan dalam berteman antara laki-laki dan perempuan bisa menjadi pemicu terjadinya kekerasan seksual.

## 4. Keadaan rumah

Kekerasan seksual dapat terjadi juga karena keadaan rumah. Misalnya rumah yang sepi, sehingga menjadi aman untuk melakukan tindakan tersebut.

## 5. Situasi dan kondisi

Adanya situasi dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual seperti, berada dalam kendaraan umum yang sepi, atau tempat sepi yang gelap sehingga jauh dari perhatian atau pantauan orang banyak.

## 6. Ketertutupan masalah seks.

Menurut hemat penulis ketertutupan masalah seks ini disebabkan oleh minimnya informasi tentang seks.

Para pelaku kekerasan seksual dan para korban biasanya saling mengenal atau berasal dari keluarga yang sama.<sup>8</sup>

Dari ke 5 (Lima) responden bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor terjadinya kekerasan seksual pada remaja akhir di Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang adalah sebagai berikut:

1. Penampilan yang tidak sesuai dengan aturan Al-Qur'an, seperti berpakaian yang ketat sehingga akan memicu terjadinya tindak kekerasan seksual
2. Tidak tegas dalam batasan pergaulan, yaitu percayanya remaja terhadap lingkungan sekitar dan teman-temannya, sehingga tidak memiliki kecurigaan sedikitpun tentang bahayanya berteman tanpa batasan.
3. Situasi dan kondisi, yaitu danya kesempatan sehingga terjadinya kekerasan seksual.

---

<sup>8</sup> Yantzi Mark, *Kekerasan Seksual dan Pemulihan*, (Jakarta:Gunung Mula,2008) Cet.1, h.208.

4. Bepergian tengah malam tanpa mahram
5. Hubungan pertemanan yang sangat dekat, sehingga tidak menimbulkan prasangka negatif.

### **C. Gejala Kecemasan**

Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap stres adalah hal yang lumrah. Ketika seseorang merasakan cemas dalam hidupnya saat menghadapi sebuah situasi ataupun ketika mengambil sebuah keputusan genting.

Seseorang yang memiliki gangguan kecemasan biasanya sulit berkonsentrasi, tidak bisa santai, mengalami rasa takut dan sulit tidur. Kecemasan mereka biasanya diikuti dengan gejala fisik, seperti gemetar, ketegangan otot, sakit kepala, mual, mudah marah serta berkeringat. Terkadang mereka juga mengalami pusing atau sesak nafas. Bahkan mereka juga bolak- bolak ke kamar mandi karena merasa mual dan sakit perut.

Adapun gejala kecemasan Menurut Jeffrey S.nevid, dkk ada beberapa ciri kecemasan yaitu :

1. Gejala fisik, diantaranya : gelisah, gugup, jantung berdebar, sulit berbicara, pusing, lemas, mati rasa dan lain sebagainya.

2. Gejala behavioral, diantaranya : menghindar, terguncang, kurang percaya diri, dependen dan lain sebagainya.
3. Gejala kognitif, diantaranya: khawatir, merasa terancam, sulit berkonsentrasi, sedih, takut, sulit tidur dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam skripsi ini, peneliti meneliti remaja akhir yang mengalami kecemasan akibat trauma kekerasan seksual berusia 19-22 tahun. Masa remaja akhir adalah masa transisi perkembangan antara masa remaja menuju dewasa. Pada masa ini terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses orientasi masa depan. Namun jika dalam proses pertumbuhannya terhambat, maka tumbuh kembangnya pun akan ikut terhambat. Orang yang jauh dari ajaran Agama akan mengalami guncangan berat ketika menghadapi suatu permasalahan, tanpa arahan dan petunjuk.

Adapun gejala kecemasan yang dialami ke 5 responden adalah sebagai berikut:

a. Khawatir

---

<sup>9</sup> Dona Fitri Annisa dan Ifdil, "Konsep Kecemasan( *Anxiety*) Pada Lanjut Usia". *Konselor* Vol 5 No.2 (24 Juli, 2019) h.95

Semua responden mengaku mengalami kekhawatiran terus menerus, mereka sering mengkhawatirkan segala sesuatu yang belum tentu terjadi. Kekhawatiran ini membuat mereka sulit tidur dengan nyenyak, mereka sering merasa sendiri. Kekhawatiran yang mereka alami menyebabkan mereka tidak tenang dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari bahkan kehidupannya mulai berubah tidak seperti dahulu. Kekhawatiran ini mempengaruhi konsentrasi mereka sehingga akan menghambat perkembangan mereka. Khawatir tentang keluarga, masa depan, terutama penerimaan pasangan hidup.

b. Sulit tidur

Hampir setiap orang mungkin akan mengalami sulit tidur terutama ketika mereka menghadapi masalah yang pelik dan rumit atau ketika mereka teringat kisah luka di masa yang lalu. Sulit tidur sangat keterkaitan dengan masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Sulit tidur yang terus berkepanjangan akan mempengaruhi terhadap kesehatan fisik, umumnya mereka akan sering mengalami pusing saat melakukan aktivitas.



Responden yang mengalami sulit tidur secara terus menerus yaitu FE dan IM serta AS. Menurut mereka, sulit tidur sangat mengganggu kegiatan mereka, karena mempengaruhi sistem imun mereka, meskipun mereka sudah berusaha untuk tidur lebih awal, namun tetap gagal. Mereka mengalami kesulitan dalam mengatur jam tidur, padahal sebelum mereka mengalami kejadian traumatis, tidur mereka teratur dan tidak sulit.

c. Kurang percaya diri

Banyak orang yang merasa tidak percaya diri sehingga membuat mereka memperlakukan diri sendiri dengan buruk, merasa diri tidak berguna dan tidak berharga. Termasuk yang dialami oleh responden SM FE, AS dan ES dan IM mereka kurang percaya diri dalam melakukan aktifitasnya, mereka tidak percaya diri karena kecemasan mereka mengenai fisik mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual.

Kondisi seperti ini juga kadang-kadang dialami oleh responden IM. IM sering merasa tidak percaya diri, meskipun dia berusaha bersikap cuek.

#### d. Takut

Rasa takut sebenarnya adalah emosi yang sangat normal. Tuhan bahkan menganugerahkan rasa takut agar kita bisa melindungi diri. Pada saat kita merasa takut, pusat emosi pada otak kita akan memicu produksi hormon-hormon yang membuat tubuh kita waspada dan siap bertindak. Pusat kendali takut juga akan mengaktifkan sistem pembuluh darah dan jantung sehingga detak jantung akan meningkat, tekanan darah naik dan lain-lain. Perubahan fisiologis tersebut pada intinya akan memungkinkan kita sehingga lebih siaga bertindak untuk melindungi diri. Namun demikian, rasa takut yang mencengkam, yang terus menerus dialami remaja, akan mengganggu perkembangan remaja.<sup>10</sup> Rasa takut di sini adalah takut untuk menghadapi situasi-situasi yang belum terjadi.

Responden ES mengalami ketakutan ketika bertemu dengan teman laki-lakinya. Sehingga ES sering menghindari dan berusaha menjauh dari teman-teman lakinya terutama pelaku yang membuat ES mengalami tindak kekerasan seksual

---

<sup>10</sup>Ratni Sunar Astuti, *Mendampingi Anak Menghadapi Rasa Takut*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008), h. 11.

Begitu pula dengan responden AS, AS selalu merasa takut ketika hendak bepergian menggunakan angkutan umum, sehingga AS berusaha menghindari angkutan umum dan jarang bepergian meskipun kadang-kadang ada hal penting yang harus AS lakukan.

e. Sering menangis

Beberapa responden yang sering menangis ialah, SM, dan IM. SM mengaku sering menangis ketika sendirian dan suasana sunyi, SM selalu teringat akan bayangan kejadian kekerasan seksual yang pernah dia alami. Sedangkan IM sering menangis dikala malam hari, ia juga menangis dikala teringat masa traumanya.

f. Sulit berkonsentrasi

Seluruh responden mengalami kecemasan sehingga mengakibatkan responden sulit berkonsentrasi sehingga menyulitkan mereka dalam beraktifitas.

Kesedihan, kekhawatiran dan kegundahan adalah gejala hati, jika hati telah ditimpa hal tersebut maka akan membuatnya lemah, susah tidur, pikiran tak tenang, sikap dan prilakunya pun

menjadi tidak stabil. Cara yang terbaik agar tenang dan tidak gundah ialah dengan sepenuh hati kembali pada Allah SWT, mengingat Allah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Sebagaimana Allah berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

( QS. Ar-Ra'd ; 28).<sup>11</sup>

Sesuai dengan ayat diatas, dijelaskan bahwa apabila kita berserah diri kepada Allah SWT dan mengikuti petunjuk-Nya, hidup kita akan terasa damai tenang dan tenang.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro: 2011).

**Tabel 3.1**  
**Gejala Kecemasan yang dialami Responden**

No	Gejala	Responden				
		SM	FE	ES	AS	IM
1	Khawatir	√	√	√	√	√
2	Sulit tidur	-	√		√	√
3	Kurang Percaya diri	√	√	√	√	√
4	Takut	-	-	√	√	-
5	Sering menangis	√	-	-	-	√
6	Sukar berkonsentrasi	√	√	√	√	√

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelima responden mengalami gejala kecemasan berupa khawatir, kurang percaya diri, dan sulit berkonsentrasi. Dari kelima responden

tersebut gejala yang dialami oleh responden SM dan ES lebih sedikit dibanding yang lainnya.

#### **D. Kondisi Psikologi Remaja Akhir Korban Kekerasan Seksual**

Agama merupakan kebutuhan bagi manusia. Dari agama manusia memperoleh nilai-nilai yang dibutuhkan, agar manusia mampu hidup tenang di dunia. Tanpa agama manusia gundah-gulana dan akan mengakibatkan kekacauan dalam diri manusia. Agama mengajarkan manusia tentang keterbatasan dan ketidakterbatasan. Agama mengajarkan kebebasan itu bersyarat. Agama mengajarkan manusia agar mengolah daya pikirnya, supaya dapat menelaah rasa (hati-spiritualitas). Manusia perlu bersyukur agar daya pikirnya menjadi lebih terarah. Akar dari hati adalah menghayati, akar dari daya pikir adalah memahami penghayatan. Dalam Al-qur'an pada dasarnya manusia memiliki sifat lemah, manusia gampang terpedaya, manusia itu lalai, penakut, manusia itu bersedih hati, manusia tergesa-gesa dan lain sebagainya. Oleh karenanya agama sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia.

Adapun kondisi Psikologis remaja akhir korban kekerasan seksual secara umum mengalami beberapa perubahan dari perilaku kesehariannya.

Seperti yang dialami responden SM, SM merupakan remaja yang aktif, ceria, penurut, humoris dan sopan tapi setelah terjadi kekerasan seksual pada padanya, SM lebih cenderung keras kepala dan pergaulannya semakin bebas. SM sering melampiaskan emosinya di dalam klub malam sambil minum Alkohol, sering drop dan mudah sakit.

Sedangkan kondisi psikologis pada FE yaitu cenderung jadi anak pendiam, yang awalnya FE adalah anak yang cerdas, semangat dalam belajar, dan periang. Tapi setelah mengalami kekerasan seksual FE lebih sering melamun, nafsu makan berkurang dan kurang semangat menjalani aktifitas, gelisah dan terlihat selalu tidak fokus, lebih senang bersolek dibanding sebelumnya.

Kondisi Psikologis ES, EE merupakan remaja yang aktif, supel dan mudah bergaul namun setelah mengalami tindak

kekerasan seksual, ES lebih sering uring-uringan, mudah tersinggung dan selalu berbicara kasar serta kencang.

Kondisi Psikologis AS yaitu, AS merupakan Remaja yang lemah lembut, kalem dan penurut, disiplin, rajin dan ceria. Tapi setelah AS mengalami tindak kekerasan seksual AS terlihat lebih murung dan kadang-kadang nangis tanpa sebab. AS juga mengalami penurunan nafsu makan.

Sedangkan kondisi psikologi IM sebelum kejadian tindak kekerasan seksual, IM merupakan anak yang aktif, giat belajar, ceria, cerdas dan sopan, penurut dan mandiri. Namun setelah mengalami kekerasan seksual IM menjadi sangat sensitif, bicarannya kasar dan nada bicaranya yg lebih tinggi, mudah sakit dan lebih sering marah.

Rapuhnya pondasi agama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya penyimpangan dan kemungkaran.